

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Terencana Perilaku (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 sebagai perluasan dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action/TRA*) yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat (*intention*) untuk melakukan suatu tindakan, di mana niat tersebut terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude to the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan persepsi kontrol perilaku (kontrol perilaku yang dirasakan) (Ajzen, 1991). Dalam kerangka TPB, seseorang cenderung berperilaku jika ia memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut, merasa adanya dukungan sosial untuk melakukannya dan memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut (Ajzen, 2002). Teori ini menekankan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, tetapi juga oleh evaluasi kognitif dan sosial, sehingga memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami proses pengambilan keputusan manusia, yang kemudian menjadi dasar untuk membahas komponen-komponen terutama secara lebih rinci.

Menurut Ajzen (1991), niat merupakan prediktor langsung dari perilaku aktual. Semakin kuat niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut diwujudkan. Niat dibentuk oleh interaksi antara sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, yang dapat dipengaruhi oleh faktor situasional tertentu. Dalam penelitian ini, minat berkarir di lembaga keuangan syariah dipahami sebagai bentuk niat untuk bekerja di sektor keuangan berbasis prinsip Islam. Niat ini tidak muncul secara spontan, tetapi terbentuk dari kombinasi pengetahuan, nilai keagamaan, penilaian terhadap pasar kerja, serta kesiapan dan perencanaan karier. Temuan empiris seperti meta-

analisis Armitage & Conner (2001) menunjukkan bahwa niat merupakan mediator yang kuat antara konstruk TPB dan perilaku aktual.

Norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Tekanan ini dapat berasal dari keluarga, teman, masyarakat, agama, maupun budaya, yang kemudian membentuk ekspektasi normatif dan motivasi untuk mengikuti harapan sosial tersebut. Dalam penelitian ini, religiusitas berperan sebagai representasi norma subjektif, karena individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung terdorong untuk memilih karier yang sejalan dengan nilai-nilai agamanya (Glock & Stark, 1965). Semakin kuat pemahaman dan komitmen religius seseorang, semakin besar dorongan moral dan sosial untuk bekerja di lembaga yang menjalankan prinsip Islam. Hal ini sejalan dengan konsep religiusitas menurut (Allport, 1950) yang membedakan dimensi intrinsik dan ekstrinsik dalam mempengaruhi perilaku dan keputusan individu.

Persepsi kontrol perilaku menggambarkan sejauh mana seseorang merasa memiliki kemampuan, sumber daya, dan kesempatan untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Semakin besar kendali yang dirasakan, semakin kuat niat untuk melaksanakan perilaku tersebut. Dalam konteks penelitian ini, pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu bentuk persepsi kontrol perilaku. Mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap peluang kerja, keamanan, dan prospek karier di lembaga keuangan syariah akan merasa lebih mampu dan yakin untuk meniti karier di sektor tersebut. Pertimbangan ini merupakan faktor eksternal yang memengaruhi keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam memasuki pasar kerja, sehingga semakin baik penilaian individu terhadap pasar kerja, semakin besar niat untuk memilih karier tersebut.

Selain itu, perencanaan karir juga merepresentasikan persepsi kontrol perilaku, terutama dari aspek internal yang berkaitan dengan kesiapan individu dalam mengatur langkah-langkah menuju karier tertentu. Perencanaan karir mencakup penetapan tujuan, pengembangan kompetensi, serta pencarian

informasi terkait jalur pekerjaan yang diinginkan. Mahasiswa yang memiliki perencanaan karir matang cenderung memiliki rasa percaya diri dan keyakinan yang lebih kuat untuk mencapai karier di lembaga keuangan syariah. Hal ini selaras dengan konsep self-efficacy menurut Bandura (1986) yang menyatakan bahwa keyakinan diri dapat ditingkatkan melalui pengalaman, pembelajaran, dan dukungan lingkungan. Selain itu, teori Super (1957) juga menekankan pentingnya perencanaan dalam perkembangan karier individu.

TPB telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian terkait perilaku karir dan pilihan pekerjaan, seperti dalam penjelasan minat berwirausaha mahasiswa oleh (Krueger *et al.*, 2000) atau analisis niat perilaku dalam konteks organisasi oleh (Putri, 2019) sehingga dalam penelitian ini, penerapan TPB difokuskan pada mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah, yang sedang berada dalam fase transisi menuju dunia kerja dan memiliki latar belakang keilmuan yang relevan dengan sektor keuangan syariah, sehingga minat berkarir mereka dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku sebagaimana dijelaskan dalam TPB.

TPB menjadi teori yang relevan karena menjelaskan hubungan antara faktor internal (pengetahuan dan religiusitas) dan eksternal (pasar kerja dan perencanaan karier) terhadap minat karier, serta memungkinkan analisis intensitas (minat berkarier) sebagai bentuk perilaku terencana sebelum tindakan aktual untuk memilih pekerjaan dan memberikan landasan psikologis yang kuat untuk memahami bagaimana berbagai faktor mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di lembaga keuangan syariah. Penelitian tambahan seperti yang dilakukan oleh Kolvereid (1996) memperluas aplikasi TPB ke dalam konteks karier spesifik, menunjukkan validitasnya dalam memprediksi pilihan profesi yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan etika sehingga menyimpulkan integrasi TPB sebagai kerangka utama dalam kajian ini.

2.2 Minat Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah

Minat berkarir, atau career interest, didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian, mempelajari, dan memilih bidang pekerjaan tertentu yang selaras dengan nilai, kemampuan, dan tujuan pribadinya (Slameto, 2010). Crow & Crow (1989) menggambarkan minat sebagai “kecenderungan untuk tertarik atau berpartisipasi dalam aktivitas tertentu.” Dalam konteks karier, minat muncul sebagai dorongan intrinsik yang mendorong individu untuk lebih memperhatikan profesi spesifik. Secara khusus, di dunia kerja, minat karier dapat diartikan sebagai niat dan hasrat seseorang untuk mengejar pekerjaan tertentu yang dianggap sesuai dengan kompetensi, nilai, serta lingkungan yang diinginkan (Putra & Suharyono, 2021).

Dalam studi ekonomi Islam, minat berkarir di lembaga keuangan syariah menunjukkan tingkat kecenderungan dan niat individu untuk berkarier di sektor keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti penghindaran riba, gharar, dan maisir (Shavira & Hidayatullah, 2023). Berdasarkan Putri (2019), beberapa faktor utama yang membentuk minat berkarir mahasiswa meliputi:

- a. Motivasi Internal yaitu hasrat pribadi untuk meraih pencapaian dan menemukan makna dalam pekerjaan, yang bisa didorong oleh komitmen pada prinsip syariah.
- b. Pengetahuan dan Keterampilan yaitu tingkat pemahaman terhadap bidang kerja spesifik yang meningkatkan kepercayaan diri untuk berkarier di sana (A. Fitriani *et al.*, 2023), seperti pemahaman akuntansi syariah.
- c. Nilai dan Religiusitas yaitu keyakinan agama dan moral memengaruhi keputusan karier, khususnya bagi mahasiswa yang ingin menghindari praktik keuangan non-syariah (Mubarak, 2018), yang relevan dengan pilihan lembaga Islam.

- d. Lingkungan Sosial dan Keluarga yaitu dukungan dari keluarga, teman, serta lingkungan akademik, yang dapat memperkuat minat melalui diskusi tentang etika keuangan.
- e. Pertimbangan Pasar Kerja dan Perencanaan Karir yaitu persepsi tentang peluang kerja dan kesiapan diri juga berkontribusi pada pembentukan minat karier (Dananjaya & Rasmini, 2019), dengan fokus pada stabilitas di sektor syariah.

Dalam skenario mahasiswa akuntansi, minat berkarir di lembaga keuangan syariah biasanya timbul dari sinergi antara pemahaman sistem keuangan Islam, religiusitas, dan pandangan bahwa sektor ini menawarkan prospek karier yang menjanjikan (Fitriani *et al.*, 2023). Transisi ini dapat diperkaya dengan mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi, seperti religiusitas yang memperkuat motivasi internal.

Lembaga keuangan syariah (LKS) merujuk pada entitas keuangan bank dan non-bank yang mengoperasikan aktivitas berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), jenis LKS di Indonesia mencakup:

- a. Bank Umum Syariah (BUS)
- b. Unit Usaha Syariah (UUS)
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
- d. Asuransi Syariah (Takaful)
- e. Koperasi Syariah
- f. Fintech Syariah dan Pasar Modal Syariah

Prinsip dasar LKS didasarkan pada maqasid syariah, yaitu keadilan ('adl), kemaslahatan (maslahah), serta bebas dari riba, gharar, dan maisir (IAI, 2016). Dengan pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia, peluang karier di sektor ini semakin luas, terutama bagi lulusan akuntansi dan ekonomi Islam (OJK, 2024). Untuk memperkaya, karakteristik ini menunjukkan bahwa LKS menawarkan alternatif etis, yang dapat menarik mahasiswa dengan nilai religius tinggi.

Dalam kerangka TPB (Ajzen, 1991), minat berkarir di lembaga keuangan syariah dapat dilihat sebagai bentuk intention atau niat perilaku. Niat ini dipengaruhi oleh:

- a. Sikap terhadap perilaku (*attitude*) → pengetahuan akuntansi syariah.
- b. Norma subjektif (*subjective norm*) → religiusitas.
- c. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) → pertimbangan pasar kerja dan perencanaan karir.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan syariah, religiusitas tinggi, serta pandangan positif terhadap peluang kerja di sektor keuangan syariah akan menunjukkan minat berkarir yang lebih intens di lembaga tersebut (Puspasari, 2025).

2.3 Pengetahuan Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat didefinisikan sebagai sistem akuntansi yang secara khusus dirancang untuk mengelola transaksi keuangan entitas yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menekankan etika, keadilan, dan kepatuhan terhadap hukum agama, sehingga membedakan dirinya dari pendekatan konvensional yang sering kali mengabaikan aspek moral. Sebagai contoh (Sayid Azizan *et al.*, 2023) menyatakan bahwa akuntansi syariah adalah akuntansi yang pada proses transaksi keuangannya mempergunakan akad sesuai dengan ketentuan Al-Quran, Al-Hadits dan Ijma. Kamaruddin & Siregar (2022) menambahkan bahwa akuntansi syariah membedakan dirinya dari akuntansi konvensional melalui landasan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, transparansi, serta penolakan terhadap riba, gharar dan maisir yang mencerminkan komitmen terhadap praktik keuangan yang etis dan berkelanjutan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah meliputi pemahaman mendalam atas definisi, landasan filosofis, dan norma syariah yang mengatur transaksi keuangan dalam entitas syariah, yang tidak hanya terbatas pada aspek teknis tetapi juga integrasi nilai-nilai moral dalam

pelaporan keuangan. Penelitian tambahan yang dilakukan oleh (Haniffa & Hudaib, 2007) memperkuat pemahaman ini dengan menekankan bahwa akuntansi syariah bertujuan untuk mencapai maqasid syariah, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sehingga memberikan kerangka yang lebih holistik dibandingkan akuntansi konvensional, yang kemudian menjadi fondasi untuk memahami tujuan dan prinsip dasar akuntansi syariah.

Berdasarkan pengertian tersebut, tujuan akuntansi syariah tidak semata-mata menyediakan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan, sebagaimana dalam akuntansi konvensional, tetapi juga memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan entitas tetap patuh pada prinsip-prinsip syariah serta memberikan manfaat maksimal bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat secara luas yang menunjukkan orientasi sosial-ekonomi yang lebih luas (Sayid Azizan *et al.*, 2023). Prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah mencakup larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maisir (spekulasi atau judi), serta penekanan pada nilai-nilai keadilan, transparansi, pertanggungjawaban, dan kemaslahatan (Kamaruddin & Siregar, 2022), yang berfungsi sebagai pedoman etis untuk menghindari praktik-praktik yang tidak adil. Dengan demikian, kompetensi pengetahuan akuntansi syariah harus mencakup pemahaman yang komprehensif terhadap prinsip-prinsip tersebut serta aplikasinya dalam standar akuntansi syariah dan praktik operasional lembaga keuangan syariah.

Melanjutkan dari tujuan dan prinsip dasar, dalam konteks kompetensi, pengetahuan akuntansi syariah melibatkan beberapa aspek kunci yang esensial bagi praktisi dan akademisi di bidang ini, yang mencakup pemahaman konsep dasar akuntansi syariah, seperti definisi, ruang lingkup, serta perbedaannya dengan akuntansi konvensional pemahaman standar akuntansi syariah contohnya PSAK Syariah di Indonesia serta penerapannya dalam praktik laporan keuangan entitas syariah serta pemahaman produk keuangan dan transaksi syariah yang khas seperti akad murabahah, mudharabah, ijarah, takaful, dan fintech syariah, beserta metode pencatatannya.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah secara signifikan berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi di lembaga perbankan syariah, yang menegaskan relevansi kompetensi tersebut dalam konteks karir profesional. Selain itu, penelitian di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Kota Padang mengungkapkan bahwa pemahaman akuntansi syariah berdampak positif pada kualitas laporan keuangan berbasis SAK-Syariah, yang menunjukkan implikasi praktisnya dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan stakeholder (Rahmi *et al.*, 2022). Maka, dalam penelitian ini, kompetensi pengetahuan akuntansi syariah dapat dioperasionalisasikan sebagai variabel yang mengukur sejauh mana mahasiswa memahami konsep, standar, dan praktik akuntansi syariah, yang diperkaya oleh studi empiris seperti yang dilakukan oleh (Lewis, 2001) yang menekankan pentingnya pendidikan akuntansi syariah untuk membangun kompetensi etis di era globalisasi keuangan, sehingga mempersiapkan pembahasan tentang indikator-indikator pengukurannya.

Sejalan dengan kompetensi yang telah diuraikan, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi syariah meliputi beberapa dimensi kunci yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek syariah dalam akuntansi yang meliputi:

- a. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti pengertian riba, gharar, maisir, serta implikasinya dalam praktik akuntansi,
- b. Pemahaman terhadap standar akuntansi syariah dan regulasi terkait, misalnya PSAK Syariah dan landasan hukum syariah,
- c. Pemahaman terhadap karakteristik laporan keuangan syariah dan metode pencatatan transaksi produk syariah,
- d. Pemahaman terhadap produk keuangan syariah dan pencatatannya dalam akuntansi, seperti bagaimana akad mudharabah diakui atau bagaimana takaful dilaporkan.

Contoh nyata indikator dapat diadopsi dari penelitian Fitriani *et al.*, (2023) yang menggunakan skala pengetahuan akuntansi syariah dalam konteks minat karir mahasiswa, yang menunjukkan validitas pengukuran melalui item-item spesifik seperti penilaian pemahaman akad syariah. Dengan mengembangkan indikator-indikator ini, penelitian dapat mengukur variabel pengetahuan akuntansi syariah secara jelas dan terukur, yang diperkaya oleh pendekatan metodologis sehingga memastikan reliabilitas dan validitas instrumen pengukuran dalam konteks akademik dan professional yang secara keseluruhan memberikan kerangka komprehensif untuk penelitian ini.

2.4 Religiusitas

Religiusitas atau keberagamaan merujuk pada tingkat komitmen individu terhadap ajaran agama, internalisasi keyakinan agama, serta ekspresinya melalui perilaku dan pengalaman religius (Ancok & Suroso, 2011) yang mencerminkan integrasi aspek kognitif, afektif dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh menurut (Glock & Stark, 1965) religiusitas dipandang sebagai bentuk religious commitment yang mencakup keyakinan, praktik ritual, pengalaman sepiritual, pengetahuan keagamaan dan konsekuensi dalam kehidupan individu yang menekankan bahwa religiusitas bukan sekadar ritual tetapi juga komitmen mendalam terhadap nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, religiusitas mahasiswa dapat dipahami sebagai tingkat keyakinan, pengetahuan, pengalaman, dan praktik keagamaan yang mereka miliki, serta bagaimana hal itu memengaruhi pilihan karier mereka dalam lembaga keuangan syariah, yang diperkaya oleh kajian empiris seperti yang dilakukan oleh Juanda *et al.*, (2024) yang menunjukkan dampak religiusitas terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam, sehingga menghubungkan dengan dimensi-dimensi religiusitas yang lebih rinci.

Berdasarkan pengertian tersebut, menurut (Glock & Stark, 1965) terdapat lima dimensi utama dalam pengukuran religiusitas yaitu:

- a. Ideologis (*belief/ideological*), sejauh mana individu menerima dogma agama, misalnya keyakinan kepada Tuhan, malaikat, hari akhir, kitab suci, dan sebagainya.
- b. Ritualistik (*ritual-practice*), mencakup aktivitas ritual keagamaan formal dan informal yang dilakukan individu, seperti salat, zakat, puasa, haji, serta partisipasi dalam komunitas keagamaan.
- c. Intelektual (*knowledge*), sejauh mana individu memiliki pengetahuan tentang ajaran agama, kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menjelaskan pandangan-pandangan agama.
- d. Pengalaman (*experiential/feeling*), pengalaman religius atau perasaan subyektif yang muncul dari praktik keagamaan atau kesadaran spiritual, misalnya merasa dekat kepada Tuhan, menghayati ibadah, merasakan kedamaian.
- e. Konsekuensial (*consequential*), bagaimana nilai-nilai agama dan praktik keagamaan berdampak dalam kehidupan sehari-hari individu, termasuk moralitas, perilaku sosial, dan tanggung jawab sosial.

Kelima dimensi utama tersebut memberikan kerangka multidimensional untuk memahami kompleksitas religiusitas. Dimensi-dimensi ini penting untuk digunakan sebagai indikator dalam mengukur religiusitas dalam penelitian, karena religiusitas bukan sekadar frekuensi ibadah, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif dan perilaku yang diperkaya oleh analisis dalam penelitian terdahulu Zakiyah (2024) yang menerapkan dimensi Glock dan Stark pada karya sastra untuk mengungkap nuansa religiusitas, sehingga mempersiapkan pembahasan peran religiusitas dalam pengambilan keputusan karier.

Melanjutkan dari dimensi-dimensi tersebut, religiusitas dapat memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan karier karena nilai-keagamaan yang dianut individu sering berpengaruh pada preferensi dan motivasi memilih jenis pekerjaan yang dianggap sesuai dengan keyakinannya, yang mencerminkan interaksi antara identitas pribadi dan pilihan profesional. Sebagai contoh, mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi dengan keyakinan kuat, pengetahuan

keagamaan baik, dan pengalaman spiritual yang signifikan mungkin lebih tertarik untuk memilih karier yang selaras dengan identitas agamanya, seperti berkarir di lembaga keuangan syariah. Lebih spesifik, dalam konteks variabel penelitian ini, mahasiswa yang memiliki dimensi religiusitas yang tinggi (misalnya dimensi ideologis dan konsekuensial) mungkin merasakan bahwa bekerja di lembaga keuangan syariah bukan hanya soal pekerjaan, tetapi juga pengamalan nilai-Islam, kontribusi sosial, dan aktualisasi keimanan.

Hal ini kemudian membentuk norma subjektif dalam kerangka teori, seperti TPB bahwa penting bagi saya untuk bekerja pada lembaga keuangan syariah karena agama saya yang dapat meningkatkan niat berkarir di lembaga tersebut. Dengan demikian, religiusitas diharapkan menjadi variabel yang memperkuat motivasi internal untuk memilih karier di lembaga keuangan syariah, baik melalui mekanisme internal (nilai, identitas, keimanan) maupun mekanisme eksternal (dukungan lingkungan agama, komunitas keagamaan, yang didukung oleh penelitian terdahulu Juanda *et al.*, (2024) yang mengintegrasikan dimensi ini dalam konteks pendidikan, sehingga memastikan reliabilitas instrumen dalam mengukur religiusitas sebagai prediktor minat karier.

2.5 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merujuk pada evaluasi yang dilakukan individu mengenai kesempatan dan situasi di dunia tenaga kerja, yang melibatkan aspek seperti jaminan pekerjaan, kemungkinan mendapatkan posisi, prospek kemajuan karier, serta manfaat finansial yang diantisipasi dari suatu bidang profesi (Dananjaya & Rasmini, 2019). Dalam studi berbeda, konsep ini dijelaskan sebagai pandangan mahasiswa tentang peluang kerja, stabilitas, dan prospek karir dalam profesi tertentu (Rachmawati *et al.*, 2023). Untuk memperkaya pemahaman, pertimbangan ini tidak hanya bersifat subjektif tetapi juga dipengaruhi oleh data pasar kerja aktual, seperti tingkat pengangguran atau permintaan tenaga kerja di sektor spesifik.

Menurut penelitian (Rahmawati *et al.*, 2022) menekankan bahwa elemen ini berperan krusial dalam keputusan mahasiswa akuntansi saat memilih jalur karier, karena terkait erat dengan kebutuhan riil akan profesional di bidang spesifik. Sebagai contoh, dalam konteks lembaga keuangan syariah, mahasiswa mungkin mempertimbangkan bagaimana regulasi syariah memengaruhi stabilitas pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja menggambarkan sejauh mana mahasiswa menilai prospek suatu profesi berdasarkan ketersediaan lapangan pekerjaan dan jaminan keamanan karier di masa depan (Dananjaya & Rasmini, 2019).

Berdasarkan penelitian Dananjaya & Rasmini (2019), ada empat elemen utama yang umumnya dievaluasi mahasiswa ketika menilai kondisi pasar kerja, yang dapat diperkaya dengan mempertimbangkan bagaimana elemen ini berinteraksi satu sama lain dalam konteks pendidikan tinggi:

- a. Kesempatan pekerjaan yaitu persepsi mengenai ketersediaan posisi bagi lulusan dari jurusan spesifik, yang sering dipengaruhi oleh data survei lapangan kerja.
- b. Jaminan karier persepsi tentang ketahanan pekerjaan serta risiko pengangguran, yang bisa diperkuat oleh analisis tren industri.
- c. Prospek perkembangan diri pandangan terhadap kemungkinan naik jabatan dan peningkatan keterampilan dalam profesi tersebut, termasuk pelatihan berkelanjutan.
- d. Kesejahteraan finansial mencakup kompensasi gaji dan benefit yang ditawarkan oleh profesi terkait, yang penting untuk perencanaan kehidupan jangka panjang.

Dari penelitian Maharani (2025) mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi yang melihat pasar kerja di lembaga keuangan syariah sebagai menarik, dengan tingkat keamanan yang tinggi dan peluang karier jangka panjang, cenderung lebih tertarik untuk mengejar karier di sana. Temuan ini diperkaya oleh konteks bahwa lembaga syariah sering menawarkan stabilitas karena didasarkan pada prinsip etika yang tahan terhadap fluktuasi ekonomi. Hasil serupa dari

(Rahmawati *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa semakin optimis pandangan mahasiswa terhadap kondisi pasar kerja di bidang perpajakan, semakin besar kecenderungan mereka untuk tertarik menjadi konsultan pajak. Untuk memperkaya, ini menunjukkan paralelisme dengan sektor syariah, di mana pengetahuan tentang regulasi Islam bisa meningkatkan persepsi positif terhadap prospek kerja.

Dari sudut pandang teori, pertimbangan pasar kerja bisa membentuk niat individu dalam memilih karier, karena persepsi tentang kesempatan dan tantangan di dunia kerja memengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan dalam TPB (Ajzen, 1991). Mahasiswa yang melihat pasar kerja di lembaga keuangan syariah sebagai aksesibel, kokoh, dan penuh janji akan memiliki rasa kendali diri yang lebih solid, sehingga mendorong intensi atau ketertarikan untuk berkarier di bidang tersebut (Maharani, 2025). Sebaliknya, jika pasar kerja dipandang terbatas, tidak stabil, atau imbalannya tidak kompetitif, minat untuk mengejar karier di sana biasanya menurun (Rahmawati *et al.*, 2022).

2.6 Perencanaan Karir

Perencanaan karir atau *career planning*, didefinisikan sebagai proses sistematis yang dilakukan individu untuk menetapkan sasaran profesional dan langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Menurut Gibson & Mitchell, (2011) menggambarkan perencanaan karir sebagai “proses berkesinambungan di mana individu mengidentifikasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk meraih tujuan kariernya.” Dalam konteks ini, proses ini melibatkan evaluasi diri dan penyesuaian dengan dinamika pasar kerja, yang penting bagi mahasiswa akuntansi syariah untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pilihan karier.

Karier merupakan lintasan kehidupan seseorang dalam dunia kerja yang terkait dengan pembentukan konsep diri (Super, 1957). Ia menegaskan bahwa perencanaan karir merupakan komponen integral dari perkembangan karier, yang meliputi fase pertumbuhan, eksplorasi, pembentukan, pemeliharaan, dan

penurunan. Untuk memperkaya pemahaman, teori ini menunjukkan bahwa perencanaan karir tidak statis tetapi berkembang seiring pengalaman, memungkinkan mahasiswa untuk menyelaraskan aspirasi dengan realitas sektor keuangan syariah.

Dalam lingkup pendidikan tinggi, perencanaan karir dianggap sebagai upaya sadar untuk menetapkan jalur dan langkah pasca-studi agar sasaran karier dapat dicapai secara efisien (Putra & Suharyono, 2021). Sebagai contoh, mahasiswa mungkin merencanakan sertifikasi syariah untuk meningkatkan daya saing di lembaga keuangan Islam. Super (1957) membagi proses perencanaan karir menjadi lima fase perkembangan, yang dapat diperkaya dengan aplikasi pada mahasiswa akuntansi syariah untuk memahami transisi dari pendidikan ke dunia kerja:

- a. Fase Pertumbuhan (*Growth*) yaitu individu mulai mengenali minat dan kemampuan dasar (usia 0–14 tahun), yang membentuk fondasi untuk eksplorasi karier di bidang keuangan.
- b. Fase Eksplorasi (*Exploration*) yaitu individu mulai menjelajahi berbagai opsi karier, biasanya pada usia 15–24 tahun (termasuk mahasiswa), di mana mahasiswa akuntansi syariah mungkin mengevaluasi peluang di bank Islam.
- c. Fase Pembentukan (*Establishment*) yaitu individu mulai menetapkan pekerjaan spesifik dan membangun kompetensi (usia 25–44 tahun), seperti mengembangkan keterampilan audit syariah.
- d. Fase Pemeliharaan (*Maintenance*) yaitu individu mempertahankan dan meningkatkan karier (usia 45–64 tahun), dengan fokus pada pengembangan berkelanjutan.
- e. Fase Penurunan (*Decline*) yaitu individu mulai mengurangi intensitas kerja dan bersiap untuk pensiun (usia 65 tahun ke atas), yang relevan untuk perencanaan jangka panjang.

Dalam studi pendidikan tinggi, fase eksplorasi paling signifikan karena mahasiswa sedang dalam tahap pencarian dan perencanaan karier (Jiang *et al.*, 2019). Transisi ini dapat diperkaya dengan mempertimbangkan bagaimana religiusitas memengaruhi eksplorasi karier di lembaga syariah, mendorong mahasiswa untuk mencari informasi tentang etika Islam dalam keuangan.

Perencanaan karir memberikan dampak positif pada minat karier dengan membantu individu mengevaluasi potensi diri, menetapkan sasaran, serta menyelaraskan keputusan karier dengan kondisi pasar tenaga kerja. Penelitian Putra & Suharyono (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan perencanaan karir yang solid menunjukkan minat lebih tinggi untuk berkarier di bidang yang sesuai dengan pendidikan mereka. Temuan ini diperkaya oleh konteks bahwa perencanaan yang baik dapat mengintegrasikan pengetahuan akuntansi syariah, meningkatkan keyakinan dalam memilih lembaga keuangan Islam.

Studi Dewi & Martono (2022) juga membuktikan bahwa perencanaan karir secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi, yang merupakan fondasi awal pembentukan minat karier. Dalam skenario lembaga keuangan syariah, mahasiswa yang telah menetapkan tujuan jelas, memahami kompetensi yang dibutuhkan, serta merancang langkah-langkah untuk masuk ke sektor syariah akan memiliki minat karier yang lebih kuat dibandingkan mereka yang belum memiliki arah karier yang terdefinisi (Dewi & Martono, 2022).

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Penelitian oleh Yusuf, M., Anggraeni, L. & Amelia, R. (2022) “Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah”.	Hasil penelitian ini adalah Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dan pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.	Fokus penelitian terdahulu ada pada dua variabel yaitu Religiusitas dan pengetahuan akuntansi syariah, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel pertimbangan pasar kerja dan perencanaan karir serta menggunakan objek mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah UIN Saizu Purwokerto
2	Penelitian oleh Nur Layla Kholiza (2024) “Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Metro Lampung Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah”	Hasil penelitian ini adalah secara parsial Religiusitas tidak berpengaruh signifikan dan pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah untuk berkarir di lembaga keuangan syariah, secara simultan religiusitas dan pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa	Fokus penelitian terdahulu adalah Meneliti pengaruh religiusitas dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah di IAIN Metro Lampung, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel pertimbangan pasar kerja dan perencanaan karir serta menggunakan objek mahasiswa ekonomi

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		akuntansi syariah untuk berkarir di lembaga keuangan syariah	syariah dan perbankan syariah UIN Saizu Purwokerto
3	Penelitian oleh Ramandha, Hasanah, dan Armeliza (2024) “Pengaruh Religiusitas, Lingkungan Kerja, dan Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap Minat Berkarir di Sektor Perbankan Syariah”	Hasil Penelitian ini adalah Religiusitas dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di sektor perbankan syariah, sedangkan pengetahuan akuntansi syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di sektor perbankan syariah	Fokus penelitian terdahulu adalah Menganalisis pengaruh religiusitas, lingkungan kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat berkarir di sektor perbankan syariah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Jakarta, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel pertimbangan pasar kerja dan perencanaan karir serta menggunakan objek mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah UIN Saizu Purwokerto.
4	Penelitian oleh Anggun Rahma Maharani, N. (2025) “Pengaruh literasi akuntansi dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi pada lembaga keuangan	Hasil penelitian ini adalah secara parsial literasi akuntansi dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut	Fokus penelitian terdahulu adalah pada variabel literasi akuntansi dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi pada lembaga keuangan syariah di UIN Sulthan Thaha

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	syariah”	berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah.	Saifuddin Jambi, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel religiusitas dan perencanaan karir serta menggunakan objek mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah UIN Saizu Purwokerto.
5	Penelitian oleh Shavira, L. & Hidayatullah, M. S. (2023) “Pengaruh religiusitas, peran lingkungan, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial religiusitas dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah, sedangkan peran lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, religiusitas, peran lingkungan, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa.	Fokus penelitian terdahulu adalah faktor religius dan lingkungan sosial. Objek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam dengan lokasi penelitian di Universitas Gunadarma, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel pengetahuan akuntansi syariah dan perencanaan karir serta menggunakan objek mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah UIN Saizu Purwokerto.
6	Penelitian oleh Putri, D. R., Sam’ani, S., & Arumsari, V. (2024) “ <i>The effect of financial</i>	Hasil penelitian ini adalah secara parsial dan simultan financial rewards, religiusitas,	Fokus penelitian terdahulu adalah faktor ekonomi dan nilai religius, sedangkan

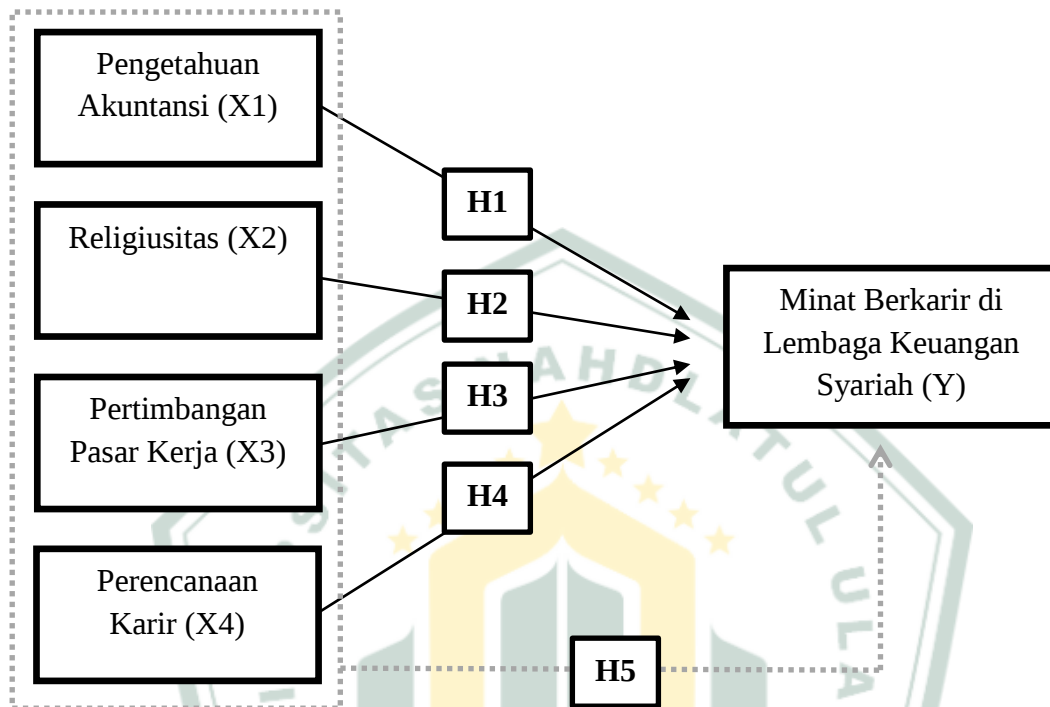
No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>rewards, religiosity, and job market considerations on student interest in a career in Islamic financial institutions</i>	dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah.	penelitian saya menambahkan variabel pengetahuan akuntansi syariah dan perencanaan karir serta menggunakan objek mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah UIN Saizu Purwokerto.
7	Penelitian oleh Puspasari, M (2025) "Pengaruh religiusitas, pengetahuan akuntansi syariah, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah"	Hasil penelitian ini adalah secara parsial religiusitas dan pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah. Secara simultan, religiusitas, pengetahuan akuntansi syariah, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir.	Fokus penelitian terdahulu adalah variabel religiusitas, pengetahuan akuntansi syariah, dan pertimbangan pasar kerja, objek penelitian adalah mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro Lampung, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel perencanaan karir serta menggunakan objek mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah UIN Saizu Purwokerto.
8	Penelitian oleh Aldi Kurniawan (2024) "Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Akuntansi Syariah	Hasil penelitian ini adalah Secara parsial religiusitas tidak berpengaruh signifikan dan pengetahuan	Fokus penelitian terdahulu adalah Menilai dampak religiusitas dan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah”	akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah, Secara simultan Religiusitas dan pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah berkarir di lembaga keuangan syariah.	pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir di lembaga keuangan syariah pada mahasiswa akuntansisyariah UIN Raden Intan Lampung, sedangkan penelitian saya menambahkan variabel pertimbangan pasar kerja dan perencanaan karir serta menggunakan objek mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah UIN Saizu Purwokerto.
9	Penelitian oleh Damaskus, E (2022) “Pengaruh religiusitas, pengetahuan akuntansi syariah, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah berkarir di lembaga keuangan syariah”	Hasil penelitian ini adalah secara parsial, religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah berkarir di lembaga keuangan syariah, sedangkan pengetahuan akuntansi syariah dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap	Fokus penelitian terdahulu adalah menguji variabel religiusitas, pengetahuan akuntansi syariah, dan pertimbangan pasar kerja memengaruhi minat mahasiswa akuntansi syariah untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Lokasi penelitian dilakukan di UIN Raden Intan Lampung pada mahasiswa Akuntansi Syariah, sedangkan penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		minat berkarir mahasiswa akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah.	saya menambah variabel perencanaan karir serta menggunakan objek mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah UIN Saizu Purwokerto.
10	Penelitian oleh Sholihah, L. I. (2021) "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah"	Hasil penelitian ini adalah Menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh signifikan dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah, secara simultan pengetahuan akuntansi syariah dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir	Fokus penelitian terdahulu adalah menguji variabel pengaruh akuntansi syariah dan religiusitas dengan objek mahasiswa akuntansi syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sedangkan penelitian saya menambah variabel pertimbangan pasar kerja dan perencanaan karir serta menggunakan objek mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah UIN Saizu Purwokerto.

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang diteliti saling berhubungan. Adapun kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

—————> : Pengaruh Parsial -.-.-.-.-> : Pengaruh Simultan

2.9 Hipotesis

1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Minat Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah

Variabel Pengetahuan akuntansi syariah relevan dengan komponen sikap dalam teori perilaku terencana, karena pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah dapat membentuk pandangan

positif terhadap karir di lembaga keuangan syariah. Sikap positif ini kemudian memengaruhi niat seseorang untuk bekerja di sektor tersebut.

Pengetahuan akuntansi syariah adalah pemahaman individu terhadap prinsip, metode, dan aplikasi akuntansi yang sesuai dengan hukum Islam. mahasiswa dengan pemahaman yang mendalam tentang akuntansi syariah lebih cenderung untuk berkarir di lembaga keuangan syariah karena merasa lebih percaya diri dalam menerapkan ilmunya di lapangan (Rufaida, 2024). Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki pengetahuan akuntansi syariah yang lebih baik akan lebih memahami bagaimana lembaga keuangan syariah beroperasi serta peluang karir yang tersedia di dalamnya. Pemahaman tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan ketertarikan untuk bekerja pada lembaga keuangan syariah, sehingga minat berkarir di sektor tersebut menjadi semakin tinggi.

Penjelasan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auwldhani (2023) serta Yusuf *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah

Variabel religiusitas berhubungan dengan teori perilaku terencana, sebagai tingkat komitmen seseorang terhadap ajaran agama, dapat memengaruhi norma subjektif individu untuk memilih karir yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.

Religiusitas adalah penghayatan, keyakinan, dan perilaku seseorang yang mencerminkan komitmen terhadap ajaran agamanya.

Mustika (2025) mencatat bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memilih karir di lembaga keuangan syariah karena pekerjaan ini dianggap sejalan dengan nilai-nilai spiritual mereka. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa semakin besar kecenderungannya untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kesesuaian antara nilai agama yang diyakini dengan lingkungan kerja dapat menumbuhkan ketertarikan dan keyakinan untuk berkarir di lembaga keuangan syariah, sehingga minat berkarir pada sektor tersebut menjadisemakin tinggi.

Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramandha *et al.*, (2024) serta Shavira & Hidayatullah (2023) menemukan bahwa religiusitas secara signifikan memengaruhi pilihan karir mahasiswa untuk bekerja di lembaga berbasis syariah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Religiusitas berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.

3. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah.

Variabel pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan teori perilaku terencana, karena peluang kerja, stabilitas, dan prospek penghasilan, berkontribusi pada persepsi ini. Semakin positif persepsi seseorang terhadap pasar kerja, semakin tinggi niatnya untuk memilih karir di sektor terkait.

Pertimbangan pasar kerja mengacu pada evaluasi individu terhadap kondisi dan prospek kerja dalam suatu sektor. Individu yang melihat peluang kerja di sektor keuangan syariah sebagai stabil dan menjanjikan cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk berkarir di sektor tersebut (Shavira & Hidayatullah, 2023). Dalam hal ini, mahasiswa yang memandang bahwa lembaga keuangan syariah memiliki peluang kerja yang baik dan prospek karir yang menjanjikan dapat memberikan

keyakinan untuk menentukan pilihan karir di sektor tersebut, sehingga minat berkarir di lembaga keuangan syariah menjadi lebih tinggi.

Studi oleh Damaskus (2022) serta Shavira & Hidayatullah (2023) mendukung hipotesis ini dengan menunjukkan bahwa persepsi pasar kerja yang baik secara signifikan meningkatkan daya tarik lembaga keuangan syariah sebagai pilihan karir. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.

4. Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Minat Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah

Variabel perencanaan karir berkaitan dengan teori perilaku terencana karena mencerminkan kesadaran individu terhadap langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan karir. Dengan perencanaan yang matang, individu cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk berkarir di sektor tertentu, seperti lembaga keuangan syariah.

Perencanaan karir adalah proses sistematis yang melibatkan penetapan tujuan karir, identifikasi langkah-langkah yang diperlukan, dan evaluasi peluang. Ruzain & Sulastri (2025) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang baik lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, termasuk di sektor keuangan syariah. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang jelas cenderung lebih mudah menentukan pilihan pekerjaan di masa depan. Apabila karir di lembaga keuangan syariah sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka minat untuk berkarir pada sektor tersebut akan semakin meningkat.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina & Sari (2025) serta Sari & Achmad (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan perencanaan karir yang jelas memiliki minat yang lebih tinggi untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Temuan ini konsisten dengan teori perilaku terencana yang menekankan pentingnya sikap dan

kontrol perilaku dalam membentuk niat karir. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Perencanaan karir berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.

5. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Religiusitas, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah.

Teori perilaku terencana menekankan bahwa niat dipengaruhi oleh kombinasi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, pertimbangan pasar kerja, dan perencanaan karir secara simultan mencerminkan faktor-faktor ini. Ketika faktor-faktor tersebut bekerja bersama-sama, mereka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.

Pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, pertimbangan pasar kerja, dan perencanaan karir adalah variabel yang saling melengkapi dalam membentuk minat. Menurut Dewi & Januarti (2024), individu yang memiliki pemahaman baik terhadap keempat faktor ini menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat untuk memilih karir di lembaga keuangan syariah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karsa (2022) serta Puspasari (2025) mengungkapkan bahwa kombinasi variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, pertimbangan pasar kerja, dan perencanaan karir secara simultan berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.